

MAKALAH:

SARANA DAN MEDIA PENGAJARAN MUSIK



OLEH: Drs. SYAHREL

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITANGGAL	23 DEC 1996
SUMBER / NOMOR	K /
KOLEKSI	KI
NO. INVENTARIS	1816/K/96 - 5, (2)
KLASIFIKASI	700.7 sya - 5,

Disampaikan pada Seminar dan Workshop Pengajaran Kesenian bagi Guru-guru SD dan Menengah se Kodya Padang. Dalam Rangka HUT Jurusan Pendidikan Sendratasik FPBS IKIP Padang ke-15, Sabtu, 17 Desember 1994

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

SARANA DAN MEDIA PENGAJARAN MUSIK

OLEH: Drs. SYAHREL

=====

1. PENDAHULUAN

Pengajaran musik di sekolah adalah merupakan sebuah bentuk kegiatan belajar-mengajar yang melibatkan beberapa komponen, yang satu sama lainnya saling berkaitan erat dan memegang peranan penting dalam proses belajar-mengajar musik.

Melihat perkembangan dan kemajuan pendidikan musik dewasa ini, dan agar mendapatkan pandangan yang dapat kita terapkan kepada pelaksanaan pengajaran musik untuk murid-kita dengan lebih baik, ditinjau dari pandangan dari beberapa tokoh pendidikan musik dunia yang banyak usahanya dalam pengembangan pendidikan musik ini.

Greenberg (1979) mengatakan bahwa pengalaman-pengalaman musik dapat mengembangkan kemampuan anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui bunyi, alat musik, melalui suaranya sendiri, dan melalui gerak tubuhnya.

Rousseau (1712-1778) mengatakan bahwa anak-anak memang harus belajar membaca notasi musik, tetapi janganlah dipaksa buru-buru mempelajarinya, karena membaca itu sebenarnya hanyalah merupakan satu alat, sedangkan sebuah lagu akan dapat dinikmati dengan mendengarkannya, bukan dengan melihat notasinya.

Curwen (1816-1880) menekankan bahwa dalam pelajaran musik yang dibayangkan anak-anak ialah bunyinya, bukan notasinya, dan dalam kegiatan belajar-mengajar, haruslah diciptakan situasi yang menyenangkan bagi anak-anak.

Dalam pendapat ketiga para ahli di atas, maka kita simpulkan bahwa cara belajar yang terbaik bagi anak-anak seharusnya memalui pengalaman musik. Pengalaman-pengalaman tersebut hendaknya selalu bermacam-macam, sebab hal ini

Makalah ini disampaikan pada Seminar dan Workshop Pengajaran Kesenian bagi Guru-guru SD dan Menengah. Dalam Rangka HUT Jurusan Pendd. Sendratasik FPBS IKIP Padang ke-15, 17-18 Desember 1994.

dapat menjadi dasar bagi perkembangan mental yang disebut: pembentukan konsep. Konsep-konsep tersebut merupakan dasar bagi anak-anak untuk dapat menarik kesimpulan dari pengalaman musiknya, dan pada tahap selanjutnya memberikan kemampuan dalam cara melambangkannya dengan notasi.

Pelaksanaan pengajaran musik yang diberikan melalui kegiatan pengalaman musik sangat tergantung kepada peranan komponen-komponen tersebut, seperti tujuan yang ingin dicapai, murid yang belajar, guru yang mengajar, sarana dan media pengajaran yang tersedia, materi dan bahan pengajaran yang diberikan, metode pengajaran yang digunakan, dan cara penilaian hasil belajar murid. Berikut ini marilah kita bahas materi dari sarana dan media pengajaran musik.

2. Pengertian dan maksud sarana dan media pengajaran musik

Sarana adalah suatu tempat atau wadah untuk melakukan suatu kegiatan, ruangan, atau lokasi. Sarana ini ada yang sifatnya terbuka atau lapangan, dan yang tertutup atau dalam suatu ruangan memakai atap/gedung dengan fasilitas yang memadai. Adapun sarana yang kita maksud disini adalah sarana/tempat belajar dan sarana alat musik yang dipergunakan, yang diutamakan sarana untuk kegiatan belajar musik.

Sedangkan media merupakan hal penunjang kegiatan belajar-mengajar yang memakai alat bantu seperti memakai chart, alat-alat musik, alat-alat elektronik, dan benda-benda lain yang terkait dengan materi pengajaran tersebut. Maka media ini sangat membantu kelancaran metode pengajaran dan saling isi-mengisi antara teori dan praktek.

Antara sarana dan media saling berkaitan, sebab sama-sama dipersiapkan untuk kegiatan pengajaran musik, sarana untuk musik ini agak khusus ruangan yang memenuhi persyaratan akustiknya dan tidak terdengar diluar bunyi musik itu maksudnya diluar lokal, begitu juga media ini sangat membantu proses belajar-mengajar secara audio dan visualnya.

3. SARANA

3.1 Sarana Belajar

Ditinjau dari kurikulum 1984 Sekolah Menengah untuk pelaksanaan materi pengajaran bidang studi Kesenian dengan materi pokok Praktek Instrumen, uraian materinya: (1) teknik memainkan alat musik, (2) membaca partitur, (3) bermain musik tradisional, (4) bermain musik non tradisional, (5) teknik bermain musik.... (Kurikulum 1984: 6-7).

Penerapan materi pokok Praktek Instrumen perlu kita menyediakan sarana atau kelas khusus dalam hal praktek yang menimbulkan bermacam-macam bunyi. Oleh sebab itu seyogyanya pengajaran musik ini dilaksanakan di dalam kelas yang khusus dan agak terpisah, sehingga tidak mengganggu kelas-kelas lain yang sedang belajar pada waktu yang sama.

Melihat pengalaman sekarang ini belum ada sarana yang khusus untuk praktek musik yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, hanyalah untuk praktek sering memakai kelas-kelas biasa dalam arti kelas untuk belajar teori atau yang lain. Ruangannya yang pada umumnya adalah ruangan aula atau serbaguna untuk pertunjukan dan untuk kegiatan ekstra kurikuler.

3.2 Sarana Alat-alat Musik

Untuk menyelenggarakan kegiatan pengalaman musik ini hendaknya disediakan alat-alat musik yang berfungsi sebagai pengiring, praktek dari teori, dan kelompok. Alat musik yang disediakan berupa piano, jika tidak ada piano diganti dengan alat musik lain seperti pianika/keyboard, gitar, atau rekorder, serta alat musik tradisional seperti talempong, bansi, atau gandang. Alat-alat musik ini dipersiapkan oleh guru yang bersangkutan.

Materi pembahasan unsur irama hendaknya dapat disediakan alat-alat perkusi irama, membahas unsur melodi disediakan alat-alat musik melodi, dan untuk membahas unsur harmoni disediakan alat musik harmoni.

3.3 Laboratorium Musik

Untuk kegiatan mendengarkan musik hendaknya dapat disediakan ruang labor musik yang fasilitasnya lengkap seperti labor bahasa, sekurang-kurangnya kita berkerjasama dengan Balai Bahasa kalau perkuliahan yang memakai labor, tapi disekolah dasar dan menengah tentu belum ada seperti labor yang lengkap. Kegunaan laboratorium disini adalah untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa maupun staf pengajar tentang pengalaman musiknya serta kepeduliannya terhadap musik.

Disamping untuk mendengarkan musik, juga bisa dipakai untuk rekaman dan merekam hasil kegiatan musik mahasiswa, sehingga kita dapat mengetahui hasil yang telah dicapai oleh mahasiswa, mengetahui kekurangan-kekurangannya, untuk dapat mengusahakan perbaikan-perbaikannya.

Pemamfatan lainnya dalam perkuliahan Solfegio dan Dikte Musik sangat perlu memakai ruangan labor, karena memakai kasette yang langsung didengar oleh masing-masing kita sesuai dengan fasilitas yang ada.

4. MEDIA

4.1 Media Cetak dan Foto Copy

Media Cetak ini berupa penulisan dan mencetak lagu-lagu, gambar-gambar, dan pedoman petunjuk praktek. Untuk lagu-lagu ini kita menulisnya dengan notasi balok atau notasi angka (diusahakan tidak memakainya) dan diperbanyak sesuai dengan kebutuhan yang berupa buku atau diktat lagu. Gambar-gambar ini diperbanyak seperti gambar alat-alat musik: jenis Aerophon, Membranophon, Idiophon, dan Kordophon serta alat musik elektronik dan sebagainya. Untuk pedoman petunjuk praktek ini perlu kita tulis dengan lukisan atau fotonya yang kita perbanyak, sehingga jelas teknik dan cara memainkan alat musik dari berbagai jenisnya. Jadi kita tidak perlu lagi memperagakan kepada murid atau mahasiswa, cukup dengan melihat foto peragaan memainkan alat musik tersebut.

Untuk kebutuhan mendadak kita memfoto copynya saja beberapa materi penting dalam proses pengajaran yang sedang berlangsung, hal merupakan suatu tindakan yang praktis karena mencatat materi pelajaran memakan waktu yang lama. Foto Copy yang dipergunakan biasanya: buku sumber, cuplikan materi pelajaran, dan sebagainya.

4.2 Alat-alat Musik

Untuk membahas unsur irama hendaknya disediakan alat-alat musik perkusi irama seperti kastanyet, triangel, tamburin, gendang, simbal, dan sebagainya. Sekiranya alat perkusi irama tidak ada, dapat saja dipergunakan benda-benda yang ada disekeliling kita seperti batu, kayu, pensil, botol, dan apa saja yang dapat menghasilkan bermacam-macam warna bunyi. Disamping itu untuk memahami makna kecepatan atau tempo lagu perlu pula disediakan sebuah metronome.

Dalam membahas unsur melodi hendaknya dapat disediakan alat-alat musik melodi seperti piano, pianika, akordion, silophon, rekorder, harmonika, atau alat musik lainnya seperti talempong, kulintang, bansi dan sebagainya. Untuk menentukan tinggi nada disediakan pula garputala, pitch, atau piano.

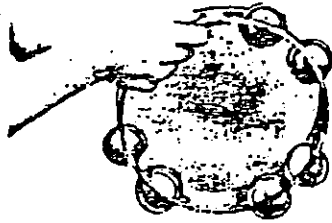
Dalam pembahasan unsur harmoni hendaknya dapat disediakan alat musik harmoni seperti gitar, harmonika akor, keyboard akor atau alat musik yang lain yang dapat menghasilkan beberapa macam bunyi akor sesuai dengan yang diinginkan.

Irama merupakan unsur dasar musik bergerak dalam matra waktu. Untuk mengatur kecepatan gerak irama yang disebut tempo. Dengan alat musik irama kita dapat memperdengarkan tempo untuk gerakan pulsa, birama, pola iramarata/tidak rata, sinkop, pola irama lagu. Genderang disebut side drum (snare drum), "bass drum", tamburin, triangel, kastanyet, dan simbal tergolong alat musik irama.

Kita tinjau alat musik irama seperti tamburin. Tamburin terbuat dari kayu atau logam berbentuk selinder pendek

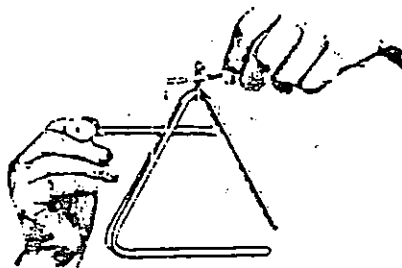
tapi jauh lebih kecil dan lebih ringan dari genderang. Perkannya hanya sebelah yang ditutupi dengan kulit diregang. Sekeliling silinder kayu/logam yang merupakan bingkainya ditempelkan beberapa pasang piringan logam, sehingga kalau tamburin digerakkan kedengaranlah bunyi gemerincing.

Tamburin dipegang dengan sebelah tangan dipukul dengan ujung-ujung jari atau seluruh permukaan jari yang sebelah lagi.



Gambar . . Tamburin

Triangel terbuat dari batangan logam yang dibengkokkan sehingga berbentuk segitiga dengan salah satu sudutnya terbuka. Triangel dipegang dengan sebuah gantungan pada sebelah tangan dan dipukul dengan batangan logam pemukul. Bunyi triangel nyaring sekali sehingga jelas kedengaran diantara bunyi alat-alat musik yang lain. Bunyi yang nyaring itu dapat segera dihilangkan dengan menempelkan salah satu jari tangan pemegang kepada triangel itu.



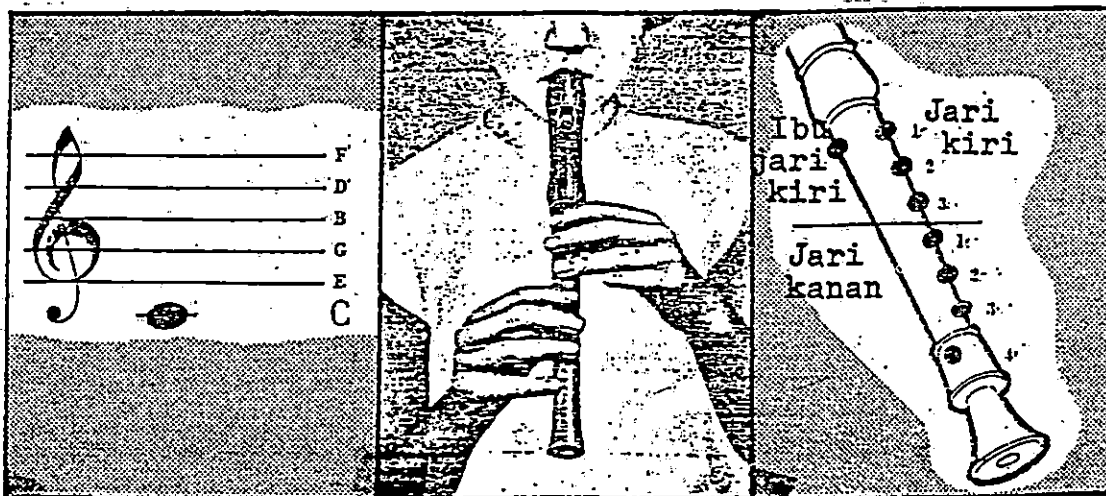
Gambar . . Triangle

Bas Drum adalah genderang yang ukurannya lebih besar tanpa dawai, diletakkan ber-diri dengan permukaannya ke-samping kiri dan kanan. Bass Drum dibunyikan dengan memukul kedua permukaannya dengan dua batang kayu/stik pemukul yang ukurannya lebih besar dan lebih panjang dari kayu pemukul genderang. Pada ujungnya ada bundaran yang lebih besar, dibalut dengan kain atau karet. Ada jenis drum yang ukurannya antara genderang dengan bass drum, tanpa dawai disebut tenor drum atau tim tom.

Gambar : Bass Drum



Rekorder merupakan alat musik tiup yang terbuat dari bahan campuran sejenis plastik yang dicetak sedemikian rupa serta lobangnada. Teknik memainkan dengan dengan sistem penjarian dengan delapan buah lobangnada dengan posisinya 7 buah lobang bagian atas dan 1 buah lobang bagian bawah.



4.3 Chart

Penulisan lagu-lagu dengan kertas karton ukuran besar dan bisa terpampang didepan dan kelihatan di belakang. Hal ini sangat efektif untuk kegiatan pengajaran lagu dikelas, dan mengurangi untuk mencatat di papan tulis.

Bila pengajaran vokal, maka lagu yang ditulis pada karton itu ditempelkan di papan tulis, sehingga melancarkan proses belajar-mengajar.

Cara penulisan lagu pada kertas karton warna atau putih memakai spidol, rol/penggaris, serta diberi bingkai, ditulis secara lengkap sesuai dengan buku atau teks lagu tersebut dalam notasi balok.

4.4 Taperekorder dan Video

Penyajian pengajaran musik yang memakai contoh mendengarkan instrumen, vokal, dan gabungan instrumen + vokal dengan memutar kaset rekaman yang disesuaikan dengan materi pengajaran dan kaset tersebut bisa disebarluaskan kepada murid atau mahasiswa untuk latihan di rumah.

Untuk pengajian audiovisual atau suara dan gambar sebaiknya kita menayangkannya dengan video dengan mempersiapkan kaset video (hal ini bila ada), sebab pemakaian video ini sangat nagus dalam pengajaran, boleh juga dikatakan sebagai variasi dalam pengajaran tersebut.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengajaran musik yang diberikan melalui kegiatan pengalaman musik sangat tergantung kepada peranan komponen-komponen tersebut, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, siswa/mahasiswa yang belajar, guru yang mengajar, sarana dan media pengajaran yang tersedia, materi dan bahan pengajaran yang diberikan, metode pengajaran yang digunakan, dan cara penilaian hasil belajar murid.

Dalam pelaksanaannya sangat baik bila kita tinjau dari sarana dan media yang dipergunakan pengajaran musik.

DAFTAR BACAAN.

- Arifin Adam, Boestanoel. 1978. Teori Musik Praktis I.
Padang Panjang: ASKI Padang Panjang.
- Hamdju, Atan. 1980. Pengetahuan Seni Musik. Jakarta:
Mutiara Jakarta.
- Jamalus. 1991/1992. Pendidikan Kesenian I (Musik).
Jakarta: DEPDIKBUD Dirjen Pendidikan
Tinggi Proyek Pembinaan Kependidikan.
- Kurikulum 1984: Petunjuk Pelaksanaan Materi Pengajaran
Bidang Studi Kesenian. Jakarta: DEPDIKBUD
RI.
- Soeharto, M. 1978. Belajar Notasi Balok. Jakarta: P.T.
Gramedia.

1816/k/96 - 5, (2)

780.7
59
5,